

Persepsi Peserta Terhadap Pelaksanaan Pencak Silat PSHT Di Karya Mukti Rokan Hilir

Dwi Elsi Flora^{1*}, Yenda Puspita²

¹Pendidikan Non Formal, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Catur Sakti, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

*Email: dwielsiflora@gmail.com

Received 06/02/2026 ; Revised 16/02/2026 ; Accepted 17/02/2026 ; Published 17/02/2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Karya Mukti, Rokan Hilir. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian berjumlah 30 orang. Data diperoleh dari peserta pencak silat PSHT sebagai objek penelitian melalui metode survei menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase yang ditinjau dari tiga indikator, yaitu input, proses, dan output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap indikator input tergolong baik hingga sangat baik, yang mencakup aspek sarana dan prasarana, tenaga pengajar, serta kurikulum. Pada indikator proses, persepsi peserta berada pada kategori baik, ditinjau dari kesesuaian materi pembelajaran, penggunaan media, serta penerapan metode ceramah dan demonstrasi. Sementara itu, pada indikator output, persepsi peserta juga tergolong baik, yang tercermin dari harapan positif peserta setelah menyelesaikan latihan, seperti peningkatan kemampuan pencak silat dan keinginan untuk membagikan ilmu kepada masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencak silat PSHT di Karya Mukti, Rokan Hilir telah berjalan dengan baik ditinjau dari aspek input, proses, dan output.

Keywords: Pencak Silat, Persepsi Peserta, PSHT

Abstract

This study aims to determine the participants' perceptions of the implementation of the Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pencak silat in Karya Mukti, Rokan Hilir. The study used a quantitative approach with a descriptive research type. The subjects in the study numbered 30 people. Data were obtained from PSHT pencak silat participants as research objects through a survey method using a questionnaire. Data analysis was carried out using a percentage technique reviewed from three indicators, namely input, process, and output. The results showed that the participants' perceptions of the input indicators were classified as good to very good, which included aspects of facilities and infrastructure, teaching staff, and curriculum. In the process indicators, the participants' perceptions were in the good category, reviewed from the suitability of learning materials, use of media, and the application of lecture and demonstration methods. Meanwhile, in the output indicators, the participants' perceptions were also classified as good, which was reflected in the participants' positive expectations after completing the training, such as increased pencak silat skills and a desire to share knowledge with the community. Thus, it can be concluded that the implementation of PSHT pencak silat in Karya Mukti, Rokan Hilir has run well in terms of input, process, and output aspects.

Keywords: Participants' Perception, Pencak Silat, PSHT

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis sebagai alternatif pendidikan di luar jalur sekolah formal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pengembangan keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap kewirausahaan (Puspita et al., 2021). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 menegaskan bahwa pendidikan nonformal mencakup berbagai satuan pendidikan seperti kursus, pelatihan, dan kelompok belajar yang bertujuan membekali masyarakat agar mampu mengembangkan diri, bekerja, berusaha mandiri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi (Ahmad, 2017). Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nonformal karena berorientasi pada pembentukan kemampuan praktis sekaligus penguatan karakter peserta didik (Nonformal & Kabupaten, 2016).

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah pencak silat. Pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembinaan fisik, mental, spiritual, serta nilai-nilai kedisiplinan dan moral. Silat merupakan inti dari pencak yang berorientasi pada kemampuan bela diri secara fisik, sedangkan pencak mencerminkan aspek seni dan keterampilan gerak (Sari & Multisuandi, 2025). Sejalan dengan itu, pencak silat dipahami sebagai sistem pertahanan diri yang mengintegrasikan kemampuan menangkis, mengelak, dan menyerang, baik dengan maupun tanpa senjata (Rivaldi & Benhar, 2025). Keberadaan pencak silat sebagai warisan budaya bangsa kemudian dilembagakan secara nasional melalui pembentukan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tahun 1948, yang menghimpun berbagai perguruan besar, termasuk Persaudaraan Setia Hati Terate.

Eksistensi sejumlah perguruan pencak silat dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain menurunnya minat peserta dan berkurangnya jumlah warga belajar. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaksanaan kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan pembelajaran pencak silat belum sepenuhnya berjalan optimal. Guru atau pelatih dinilai kurang kreatif dalam mengawali pembelajaran sehingga peserta cenderung merasa bosan, sementara sarana dan prasarana latihan yang tersedia juga belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian prestasi secara maksimal. Situasi ini berpotensi memengaruhi persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran pencak silat yang mereka ikuti.

Persepsi peserta merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program pembelajaran, karena persepsi mencerminkan tanggapan langsung individu terhadap pengalaman belajar yang dialaminya melalui proses penginderaan dan pengolahan informasi (Rofiudin & Mukaffan, 2025). Persepsi yang positif dapat mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan keikutsertaan peserta, sedangkan persepsi negatif berpotensi menurunkan motivasi dan minat belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran pencak silat menjadi penting sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimotivasi oleh kebutuhan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, ditinjau dari aspek input, proses, dan output pembelajaran. Permasalahan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan mengenai apakah persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal di masyarakat.

Persepsi merupakan proses psikologis yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap suatu objek atau aktivitas yang diikutinya. Persepsi dipahami sebagai tanggapan langsung individu terhadap stimulus yang diterima melalui pancaindra, kemudian diolah dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman, kemampuan berpikir, serta kondisi psikologis masing-masing individu (Susilo, 2022). Persepsi bersifat subjektif dan

individual, sehingga setiap peserta didik dapat memiliki pandangan yang berbeda terhadap pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran meskipun berada dalam lingkungan yang sama. (Wardana & Wibowo, 2018) menegaskan bahwa persepsi bukanlah rekaman objektif dari suatu realitas, melainkan hasil interpretasi unik individu terhadap situasi yang dihadapi.

Persepsi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perhatian selektif, karakteristik rangsang, nilai dan kebutuhan individu, serta pengalaman sebelumnya (Korompot et al., 2020). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan menentukan bagaimana peserta menilai kualitas pembelajaran yang diterimanya. Dalam konteks pendidikan nonformal, persepsi peserta menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran, karena persepsi yang positif dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keberlanjutan keikutsertaan peserta, sedangkan persepsi negatif berpotensi menurunkan minat dan keterlibatan peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen input, proses, dan output yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Bimbingan et al., 2018). Komponen input mencakup kesiapan peserta didik, kompetensi pendidik atau pelatih, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Komponen proses berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta melalui penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, komponen output tercermin dari hasil pembelajaran dan ketercapaian tujuan program yang telah direncanakan. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh keterpaduan ketiga komponen tersebut (Dita, 2023).

Dalam pendidikan nonformal, pembelajaran dirancang untuk memberikan keterampilan praktis, pembinaan sikap, serta pengembangan potensi peserta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pencak silat sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pembinaan jasmani, mental, sosial, dan spiritual. Pencak silat mengandung nilai etis, teknis, estetis, dan atletis yang terintegrasi sebagai satu kesatuan pembelajaran (Rahman & Nursyabilah, 2023). Melalui proses latihan yang sistematis, pencak silat diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berdisiplin, percaya diri, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan.

Pelaksanaan pembelajaran pencak silat mencakup tahapan pendahuluan, kegiatan inti, serta evaluasi dan tindak lanjut (Kholil, 2019). Tahap pendahuluan bertujuan membangkitkan motivasi dan kesiapan belajar peserta, tahap inti berfokus pada penguasaan keterampilan dan teknik pencak silat, sedangkan tahap evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta dan mendorong perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan kajian teori tersebut, persepsi peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran pencak silat dapat dipahami sebagai tanggapan peserta didik terhadap kualitas input, proses, dan output pembelajaran yang mereka alami. Persepsi ini menjadi penting untuk dikaji karena mencerminkan sejauh mana pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate mampu memenuhi harapan peserta sebagai bagian dari pendidikan nonformal. Oleh karena itu, kajian terhadap persepsi peserta diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran pencak silat serta menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran persepsi peserta secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari instrumen penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Mukti, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, dengan waktu pelaksanaan sejak tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian penulisan hasil penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari peserta Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung berupa buku ilmiah, jurnal, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama penelitian ini adalah peserta Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian. Angket disusun berdasarkan variabel persepsi peserta terhadap pelaksanaan pencak silat yang dikembangkan ke dalam sejumlah indikator dan butir pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju, yang masing-masing diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap butir-butir angket yang telah disusun sesuai dengan indikator penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Analisis data dilakukan melalui perhitungan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan persepsi peserta terhadap pelaksanaan pembelajaran pencak silat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian untuk menentukan kategori persepsi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, yang dianalisis berdasarkan indikator input, proses, dan output. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menitikberatkan pada persentase jawaban responden untuk menilai kecenderungan persepsi peserta. Pada indikator input, persepsi peserta dianalisis melalui aspek sarana dan prasarana, peralatan belajar, tenaga pengajar (sikap dan kinerja), serta kurikulum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Peserta

Indikator	N	Mean	Std. Deviation	Kategori
Input	30	3.45	0.42	Baik
Proses	30	3.38	0.50	Baik
Output	30	3.52	0.39	Sangat Baik

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi berada pada indikator output dengan nilai Mean = 3.52. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta memberikan penilaian paling positif terhadap hasil akhir yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan latihan pencak silat. Indikator output mencerminkan persepsi peserta mengenai manfaat nyata dari program latihan, baik dalam aspek peningkatan keterampilan teknik bela diri, penguatan fisik, maupun pembentukan karakter seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab.

Nilai mean yang lebih tinggi pada indikator output dibandingkan indikator input dan proses menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa puas terhadap pelaksanaan latihan, tetapi juga memiliki harapan besar terhadap dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Peserta memandang latihan pencak silat bukan sekadar aktivitas olahraga, melainkan sebagai sarana pembelajaran nonformal yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan diri secara menyeluruh. Harapan positif ini dapat muncul karena peserta merasakan adanya perubahan kemampuan yang lebih baik, baik dalam penguasaan gerakan, ketahanan fisik, maupun sikap mental selama mengikuti latihan secara rutin. Tingginya skor pada indikator output juga menandakan bahwa program latihan pencak silat dinilai mampu memberikan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta. Peserta menganggap bahwa pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai kebermanfaatan jangka panjang, seperti kesiapan menghadapi kompetisi, kemampuan melindungi diri, serta peluang untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan budaya melalui pencak silat. Dengan demikian, indikator output menjadi aspek yang paling dominan dalam membentuk persepsi positif peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan program latihan. Pencapaian skor mean sebesar 3.52 pada indikator output memperlihatkan bahwa latihan pencak silat yang dijalankan telah menghasilkan dampak yang dirasakan secara langsung oleh peserta. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan suatu program pelatihan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana atau metode pelaksanaan, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut mampu memberikan hasil nyata dan pengalaman bermakna bagi peserta sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Persepsi Peserta

Kategori	Input (%)	Proses (%)	Output (%)
Sangat Baik	40%	35%	50%
Baik	50%	55%	45%
Kurang Baik	10%	10%	5%
Tidak Baik	0%	0%	0%

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum persepsi peserta berada pada kategori baik hingga sangat baik. Aspek sarana dan prasarana ruang belajar memperoleh dominasi jawaban setuju dan sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa kondisi ruang belajar, pencahayaan, serta lokasi latihan telah mendukung proses pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa fasilitas fisik yang memadai berpengaruh positif terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.

Persepsi terhadap peralatan belajar juga menunjukkan kategori baik, ditandai dengan tingginya persentase responden yang menyatakan bahwa alat dan bahan latihan tersedia secara memadai dan mudah diakses. Ketersediaan peralatan yang lengkap memperkuat proses pembelajaran keterampilan motorik dalam pencak silat, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu bahwa pembelajaran olahraga membutuhkan dukungan sarana praktik yang representatif. Aspek tenaga pengajar, baik dari sisi sikap maupun kinerja, peserta memberikan penilaian sangat baik. Pelatih dinilai adil, ramah, peduli, serta mampu memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi pedagogik dan sikap profesional pelatih memiliki peran sentral dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta. Secara teoritis, temuan ini relevan dengan konsep pembelajaran humanistik yang menempatkan pendidik sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum digunakan sebagai pedoman dan penunjang pelaksanaan pembelajaran. Peserta menilai bahwa kurikulum membantu pelatih dalam menyusun materi dan menjadi acuan dalam evaluasi pembelajaran dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang menjadi salah satu indikator mutu program pelatihan. Indikator proses mencakup materi atau bahan ajar, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap materi dan bahan ajar berada pada kategori baik. Materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan praktik yang dilakukan, sehingga membantu peserta dalam memahami dan menguasai teknik pencak silat secara bertahap. Kesesuaian antara teori dan praktik ini menjadi kekuatan utama dalam proses pembelajaran keterampilan olahraga.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media video dan gambar, juga mendapatkan respon positif dari peserta. Media audiovisual dinilai mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta terhadap materi latihan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan peserta. Dari sisi metode pembelajaran, metode ceramah dan demonstrasi sama-sama memperoleh penilaian baik. Metode ceramah dinilai efektif dalam menyampaikan konsep dasar dan aturan, sedangkan metode demonstrasi dianggap lebih mampu menghidupkan suasana belajar dan mendorong keaktifan peserta. Dominannya persepsi positif terhadap metode demonstrasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran pencak silat. Temuan ini memperlihatkan kebaruan pada konteks pembelajaran pencak silat nonformal, bahwa kombinasi metode ceramah dan demonstrasi menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

Persepsi peserta dianalisis melalui aspek harapan tamatan dan hasil program pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta memiliki harapan positif setelah menyelesaikan program latihan, seperti keinginan untuk meningkatkan kemampuan, menjadi pelatih, serta membagikan ilmu pencak silat kepada masyarakat. Persepsi ini menunjukkan bahwa program pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan orientasi jangka panjang peserta. Pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti telah memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia di bidang seni bela diri. Jika dikaitkan dengan teori hasil belajar, output yang positif ini mencerminkan keberhasilan proses input dan proses pembelajaran yang telah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate berada pada kategori baik hingga sangat baik pada seluruh indikator, mencakup input, proses, dan output pembelajaran. Analisis temuan menegaskan adanya relevansi kuat antara kualitas input dan proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai, di mana dukungan fasilitas, metode pengajaran, dan kompetensi pelatih secara langsung memengaruhi capaian peserta. Skor output tertinggi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa puas dengan pelaksanaan latihan, tetapi juga memiliki harapan positif terhadap manfaat nyata yang diperoleh, baik dalam peningkatan keterampilan teknik bela diri, penguatan fisik, maupun pembentukan karakter seperti disiplin, kepercayaan diri, dan tanggung jawab.

Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada pemetaan persepsi peserta secara komprehensif dalam konteks pembelajaran pencak silat di lingkungan nonformal pedesaan, yang sebelumnya masih relatif terbatas dikaji secara empiris. Kondisi ini sejalan dengan penelitian [Daulay et al., \(2025\)](#) yang menekankan bahwa fasilitas latihan dan kualitas pelatih menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran pencak silat di komunitas. Hasil serupa juga ditemukan oleh [Ochdah et al., \(2026\)](#) yang menegaskan bahwa lingkungan latihan yang memadai meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan partisipasi peserta.

Selain itu, indikator proses yang melibatkan metode pembelajaran praktik langsung menunjukkan efektivitas tinggi dalam membangun kemampuan peserta, mendukung temuan [Faridah & Yulianto, \(2025\)](#) yang membuktikan bahwa pendekatan praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata dalam pembelajaran bela diri. Penelitian [Rusdiyanto et al., \(2025\)](#) menambahkan bahwa proses pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan nonformal, memperkuat keterlibatan dan motivasi belajar. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas input dan proses secara sinergis berkontribusi pada pencapaian output yang optimal dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta terhadap pelaksanaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Karya Mukti, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat sebagai bentuk pendidikan nonformal telah berjalan sesuai dengan harapan peserta. Aspek input pembelajaran, yang meliputi sarana dan prasarana, peralatan latihan, pelatih, serta kurikulum latihan, dinilai mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya, aspek proses pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan media latihan juga dipersepsikan positif oleh peserta, terutama penerapan metode demonstrasi yang dinilai efektif dalam membantu pemahaman dan penguasaan teknik pencak silat. Sementara itu, aspek output pembelajaran tercermin dari adanya harapan peserta terhadap peningkatan kemampuan bela diri, pembentukan karakter, serta kesiapan untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus, pelatih, dan peserta Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Karya Mukti yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan nonformal di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 14(1).
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Dan Konsling*, 7(3).
- Daulay, S. A., Nugraha, U., & Yulawan, E. (2025). Analisis Pola Pembinaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Universitas Jambi. *Journal of Sport Science and Coaching*, 07, 44–53.
- Dita, E. R. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Faridah, A., & Yulianto, A. G. (2025). Analisis Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Metode Komando dan Resiprokal. *Journal Olympic*, 4(2024), 77–83.
- Ichdah, M., Hayau, A., Dewi, R. Z., & Sutrisno, E. (2026). Pengembangan Model Bantuan Teknis, Fisik, dan Mental untuk Atlet Pencak Silat di Sekolah Menengah Atas Daerah. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2).
- Kholil, H. (2019). Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Lanjut Dalam Pembelajaran Pencak Silat. *Jurnal Ika*, 17(2), 136–149.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Journal Jambura Guidance and Counseling*, 1(1), 40–48.
- Nonformal, P., & Kabupaten, D. I. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98.
- Rahman, M., & Nursyabilah, I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 05(03), 10646–10653.
- Rivaldi, M. D., & Benhar, D. S. (2025). Pendidikan sebagai Penjaga Warisan : Kajian Historis dan Strategi Pewarisan Kebudayaan Sunda. *Jurnal Artefak*, 12(1), 197–212.
- Rofiudin, M. R., & Mukaffan, I. (2025). Membentengi Generasi Muda dari Radikalisme melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 13–27.
- Rusdiyanto, R. M., Hariyanto, E., Moh, L., & Isnaini, Y. (2025). Gamifikasi vs Pendekatan Tradisional dalam Pembelajaran Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(3), 167–174.
- Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 47–51.
- Susilo, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturetno Bantul Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 78–86.
- Wardana, A. N., & Wibowo, S. E. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Sman 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3). *Journal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 327–341.